

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SD GMIM 1
TOMOHON**

Nadhea V. Sambiran, Wilson Takaendengan, Margareta O. Sumilat

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Negeri Manado.

E-mail: nadheasambiran4@gmail.com, widdyrorimpandey@unima.ac.id,
margareta.o.sumilat@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil IPS siswa dengan Kelas V SD GMIM I Woloan melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas V SD GMIM 1 Woloan, dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 13 siswa laki-laki, dan 12 siswa perempuan. Dalam proses penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Pembelajaran *Problem Solving*. dari hasil pelaksanaan evaluasi pada siklus pertama, ditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS ini masih kurang, hanya mencapai 52,92%. dapat diperoleh dari hasil pelaksanaan evaluasi pada siklus kedua, ditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam tematik sudah maksimal dan mencapai 91,6%. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* sudah baik hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang telah mencapai 91,6%. Pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung siswa sudah mulai fokus dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran siswa sudah memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Dengan hasil belajar yang meningkat, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dalam pembelajaran tematik tentang dikatakan efektif atau dapat meningkat hasil belajar siswa. Dengan hasil penelitian yang maksimal pada siklus II ini, maka proses penelitian tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Kata Kunci : *Penerapan, Problem solving, Hasil belajar IPS*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses kegiatan belajar mengajar bukan hanya untuk mengembangkan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan kepribadian dari peserta didik sehingga mereka bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Pendidikan diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik agar mereka dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki dan juga dapat mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Pendidikan juga diselenggarakan untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dalam bermasyarakat.

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar. Pendidikan di sekolah dasar merupakan tahap dasar dalam

meningkatkan mutu sumber daya manusia sebagai generasi penerus bangsa yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembangunan bangsa dan Negara Indonesia. Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi dan anggota masyarakat yang baik serta mempersiapkan siswa mengikuti pendidikan selanjutnya. Keberhasilan pendidikan di suatu sekolah dilihat dari proses pembelajaran yakni dinilai dari hasil belajar siswa. Peningkatan mutu pendidikan secara umum menjadi tanggung jawab bersama baik siswa, guru, kepala sekolah, pemerintah, orang tua, masyarakat, dan lingkungan. Dalam kegiatan belajar di kelas, guru harus memilih metode pembelajaran yang baik agar siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran, guru juga harus menggunakan media pembelajaran agar memudahkan guru dalam proses kegiatan pembelajaran, dan sangat penting guru harus menggunakan sumber belajar agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Kunci dalam kesuksesan sebuah pendidikan dan pembelajaran salah satunya ada di tangan seorang guru, di mana guru memiliki peran penting dalam sebuah pendidikan. Mau tidak mau guru harus

dituntut untuk mengaplikasikan kurikulum 2013 ini dalam sebuah pembelajaran. Kurikulum yang digunakan di saat ini adalah kurikulum 2013 yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia, di mana siswa harus memiliki karakter yang kreatif, inovatif, dan afektif agar mereka mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dalam pembelajaran IPS sangat dituntut siswa aktif dalam proses pembelajaran dengan harapan peserta didik tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat menerapkannya dalam situasi yang nyata, sehingga memberikan harapan yang sangat diperlukan untuk mengembangkan siswa agar bisa berpikir secara luas, karena dengan menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki kepribadian yang baik, akan mencintai lingkungan, bertanggung jawab terhadap diri, bangsa dan negara, serta memiliki keterampilan sosial, pendewasaan jiwa, dan bersikap kritis terhadap masalah sosial sehari-hari.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di SD GMIM 1 Woloan hanya ada 11 siswa (45,83%) dari 25 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan yang 14 siswa (54,16%) tidak mencapai KKM 70. Peneliti menemukan masalah siswa dalam proses belajar mengajar siswa kurang terlibat dalam pembelajaran dan hanya mencatat

materi yang ada tanpa adanya metode serta alat yang cocok untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga anak-anak merasa bosan dengan cara guru yang demikian. Dan hal inilah yang berpengaruh terhadap hasil belajar IPS.

Guru sebagai pengajar harus merancang dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa agar siswa dapat menikmati dan secara aktif dapat mengembangkan kreativitas dan potensi yang ada pada dirinya. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor (1) faktor dari dalam diri siswa, yang meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan faktor psikis. (2) Faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran (Sudjana, 1990:22). Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *problem solving* (pemecahan masalah) adalah penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah

kelompok untuk dipecahkan sendiri ataupun secara bersama-sama. Menurut Bismilah (dalam Hendrawan A.dkk) *problem salving* adalah suatu penyajian materi pelajaran dengan menghadapkan siswa kepada persoalan konstektual yang harus dipecahkan atau diselesaikan secara berkelompok atau mandiri untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *problem salving* diharapkan akan membuat siswa termotivasi, pembelajaran lebih bermakna, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian (action research) yang dilakukan oleh guru di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus.

Menurut Suharsimi Arikunto Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk memecahkan permasalahan

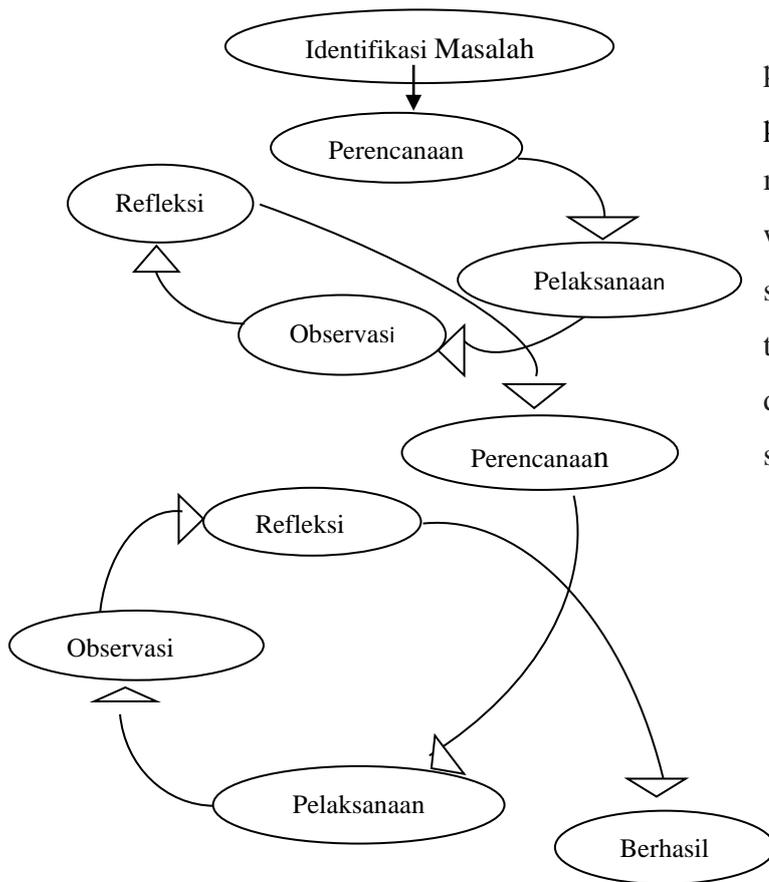
nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. Untuk mewujudkan hal tersebut, terdapat empat aspek pokok yang merupakan unsur untuk membentuk sebuah siklus.

Menurut Kunandar ada 4 aspek dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu :

1. Perencanaan, yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan, dan metode penelitian serta membuat rencana tindakan.
2. Tindakan, yaitu tindakan yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan.
3. Obsevasi, yaitu kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan data yang berupa proses perubahan kinerja Proses Belajar Mengajar (PBM).
4. Refleksi, yaitu mengingat dan merenungkan suatu yang dilakukan.

Adapun langkah-langkah perencanaan penelitian tindakan kelas dapat disajikan dalam bentuk siklus berikut :





Gambar 3.1

Sumber : Aur penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Aqib Zainal, 2006:31).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas V SD GMIM 1 Woloan, dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 13 siswa laki-laki, dan 12 siswa perempuan. Dalam proses penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Pembelajaran *Problem Solving*. Di sini peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan kegiatan peneliti diobservasi oleh guru dan kepala sekolah.

1. Siklus I

Pada siklus pertama dilaksanakan pada siswa kelas V SD GMIM 1 Woloan pada tanggal 18 Oktober 2019, dengan materi Masalah Sosial, dengan alokasi waktu 2x35 menit, siswa yang hadir dalam siklus I ini berjumlah 25 orang. Secara terperinci pelaksanaan tindakan ini diuraikan berdasarkan langkah-langkah siklus sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti dapat mempersiapkan :

- 1) Pertama guru mempersiapkan materi pembelajaran dengan menyusun RPP terlebih dahulu.
- 2) Guru menyiapkan media pembelajaran berupa gambar dari apa saja masalah social di lingkungan sekitar untuk lebih memudahkan guru dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru menyiapkan lembar observasi untuk diberikan kepada guru dan kepala sekolah untuk menilai proses kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 4) Guru menyiapkan lembar kerja siswa untuk diberikan kepada tiap-tiap kelompok.
- 5) Menyiapkan lembar penilaian untuk diberikan kepada siswa untuk mengetes seberapa mereka mengerti terhadap pembelajaran yang diberikan.

b. Tahap Pelaksanaan/Tindakan

Tahap ini merupakan kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran *Problem Solving*, yaitu :

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- b. Siswa membaca masalah dan menemukan masalah kemudian direncanakan apa yang akan dilakukan.
- c. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggota 4-5 untuk

melakukan tahap game plan yaitu rencana permainan untuk menyelesaikan masalah yang telah ditemukan.

- d. Siswa diminta untuk mendiskusikan penggunaan strategi untuk memecahkan masalah-masalah
- e. Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang strategi pemecahan suatu masalah agar masalah yang nuncul dapat terselesaikan.
- f. Guru memberikan reward atau penghargaan.

NO	NAMA-NAMA SISWA	BOBOT SOAL/JUMLAH SKOR					NILAI
		1/10	2/15	3/20	4/25	5/30	
1	Mycello Pondaag	8	10	15	15	0	48
2	Reyvan Panderoth	7	10	15	15	10	57
3	Renalda Montolalu	7	10	15	20	28	90
4	Mayselia Gisela	9	10	15	15	0	74
5	Yehekiel Mantiri	5	10	15	15	20	60
6	Tivanny Posumah	5	10	10	15	15	60
7	Rafael Wowor	5	10	10	15	10	45
8	Marvento Wangkai	7	9	10	15	10	51
9	Selly Pondaag	6	10	10	15	5	41
10	Evander Turaki	5	5	10	10	5	35
11	Nadien Tompunu	7	10	15	20	25	87
12	Putra Mogot	9	10	15	15	0	49
13	Jennifer ponelo	7	10	10	10	0	42
14	Silvester Rengkung	8	10	10	20	25	73
15	Ranto Polii	5	10	15	15	0	45
16	Jonathan Mawuntu	7	10	15	20	0	52
17	Natasya E. Rau	9	10	15	20	0	54
18	Timoti Roring	8	10	10	10	5	43
19	Daniel R. Rengkung	8	10	15	20	5	58
20	Injili Keles	8	10	15	10	5	48
21	Queenly Goliath	7	10	15	20	5	57
22	Rizabel Melo	8	10	15	10	0	43
23	Junita Tiwow	7	10	15	10	0	42
24	Inka Milka Sangi	6	10	15	20	5	56
25	Fioristi Lumi	8	10	15	10	0	48
Jumlah Skor yang dicapai		156	234	345	380	168	1323
Jumlah Skor Total							2500

c. Tahap Observasi/Pengamatan

Setelah melakukan pengamatan dan hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh guru masih tergolong rendah, hal ini terjadi karena dalam proses kegiatan belajar mengajar sementara guru menjelaskan materi yang diberikan ada sebagian siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru

mereka hanya bermain dan suka mengganggu teman yang belajar akibatnya suasana belajar menjadi tidak serius lagi. Ini disebabkan oleh guru yang tidak membimbing dan mengawasi siswa dengan baik.

Perolehan hasil belajar yang dicapai siswa

TABEL HASIL BELAJAR SIKLUS I

Dari hasil diatas dapat dilihat persentasi pencapaiannya adalah :

$$KB = \frac{1323}{2500} \times 100 \%$$

$$KB = 52,92\%$$

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh dari hasil pelaksanaan evaluasi pada siklus pertama, ditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS ini masih kurang, hanya mencapai 52,92%.

d. Tahap Refleksi

Refleksi ini meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran yang diperoleh peneliti yang belum sepenuhnya tercapai pada tingkat keberhasilan siswa karena ada beberapa siswa yang tidak serius mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Untuk memperbaiki kegagalan yang ada pada siklus pertama ini, maka peneliti melakukan perbaikan yang bermaksud untuk melanjutkan ke tahap yang lebih lanjut, yaitu ke tahap siklus kedua untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS dan perencanaannya sebagai berikut.

2. Siklus II

Pada tahap pelaksanaan siklus II ini dilakukan pada tanggal 2 November 2019, pembelajaran dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan jumlah siswa 25 orang

dengan materi masalah social dan menambahkan media video tentang masalah social yang ada dilingkungan sekitar sehingga siswa lebih tertarik dalam kegiatan belajar.

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini dilakukan sesuai dengan siklus I, namun pada siklus II ini lebih difokuskan untuk memperbaiki setiap kekurangan yang ada pada siklus I diantaranya kurangnya penguasaan kelas oleh peneliti, sehingga sebagian siswa belum dapat hasil yang maksimal, karena kurangnya perhatian siswa dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Dalam siklus II ini hal-hal yang disiapkan oleh peneliti untuk membantu memaksimalkan penelitian ini adalah :

1. Guru menyusun kembali rancangan pembelajaran yang merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya.
2. Guru menyiapkan media pembelajaran berupa video yang menunjukkan masalah social yang ada di lingkungan sekitar, video tersebut di tampilkan melalui LCD.
3. Guru menyiapkan lembar observasi untuk memantau keadaan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.



4. Guru menyiapkan lembar kerja siswa dan diberikan kepada siswa untuk dikerjakan.
5. Guru menyiapkan lembar penilaian untuk mengukur hasil yang diperoleh dari siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan/Tindakan

Tahap ini merupakan kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran *Problem Solving*, yaitu :

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- b. Siswa membaca masalah dan menemukan masalah kemudian direncanakan apa yang akan dilakukan.
- c. Sebelum siswa dibagi dalam kelompok, guru menayangkan video tentang masalah social yang ada dilingkungan sekitar.
- d. Kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggota 4-5 untuk melakukan tahap game plan yaitu rencana permainan untuk menyelesaikan masalah yang telah ditemukan.
- e. Siswa diminta untuk mendiskusikan penggunaan strategi untuk memecahkan masalah-masalah
- f. Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang strategi pemecahan

suatu masalah agar masalah yang nuncul dapat terselesaikan.

- g. Guru memberikan reward atau penghargaan.

c. Tahap Observasi

Hal-hal yang diamati dalam kegiatan ini adalah :

1. Observasi terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar selama siklus kedua sudah meningkat. Hal ini terlihat dalam



2. kemampuan berpikir siswa dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru sehingga skor yang diperoleh siswa dalam KBM pada siklus kedua ini meningkat dibandingkan dengan siklus pertama.
3. Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan KBM pada siklus kedua ini juga sudah meningkat, hal ini menunjukkan bahwa pada siklus kedua ini aktivitas guru dalam KBM mengalami peningkatan, hasil yang dicapai siswa dari pelaksanaan evaluasi pada siklus kedua mencapai skor.

Perolehan hasil belajar yang dicapai siswa

**TABEL HASIL BELAJAR
SIKLUS II**

NO	NAMA-NAMA SISWA	BOBOT SOAL/JUMLAH SKOR					NILAI
		1/10	2/15	3/20	4/25	5/20	
1	Mycello Pondaag	10	15	10	25	30	90
2	Reyvan Pandeiroth	10	15	10	25	30	90
3	Renalda Montolalu	10	15	20	25	30	100
4	Mayselia Gisela	10	15	20	25	25	95
5	Yeheskiel Mantiri	10	15	20	25	25	95
6	Tivanny Posumah	10	15	20	25	30	100
7	Rafael Wowor	10	10	10	25	30	85
8	Marverio Wangkai	10	10	20	25	30	95
9	Selly Pondaag	10	15	20	25	25	95
10	Evander Turaki	10	10	20	25	30	95
11	Nadien Tompunu	10	15	20	25	30	100
12	Putra Mogot	10	10	20	25	20	90
13	Jennifer ponelo	10	10	10	25	25	80
14	Silvester Rengkung	10	15	20	25	25	95
15	Ranto Polii	10	10	20	25	20	85
16	Jonathan Mawuntu	10	10	20	25	30	95
17	Natasya E. Rau	10	15	20	25	25	95
18	Timoti Roring	10	15	20	25	30	100
19	Daniel R. Rengkung	10	15	20	25	20	90
20	Injili Keles	10	10	10	25	25	80
21	Queenly Golioth	10	10	20	25	25	90
22	Rizabel Melo	10	10	10	25	25	80
23	Junita Tiwow	10	15	20	25	25	100
24	Inka Milka Sangi	10	15	20	25	25	100
25	Fioristi Lumi	10	10	20	25	20	85
Jumlah Skor yang dicapai		250	320	440	625	655	2290
Jumlah Skor Total							2500

Dari hasil diatas dapat dilihat persentasi pencapaiannya adalah :

$$KB = \frac{2290}{2500} \times 100$$

%

$$KB = 91,6\%$$

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh dari hasil pelaksanaan evaluasi



pada siklus kedua, ditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam tematik sudah maksimal dan mencapai 91,6%.

d. Tahap Refleksi

Pembahasan pada siklus II ini merupakan tindak lanjut dari siklus I dengan tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

Setelah mengkaji hasil pekerjaan siswa dan hasil pengamatan peneliti, maka peneliti melihat siklus II ini terlaksana dengan baik, dan lebih berhasil dibandingkan dengan siklus I. sehingga hasilnya lebih sesuai dengan apa yang diharapkan, artinya telah mencapai yang diharapkan 91,6% sehingga peneliti memutuskan untuk tidak lagi meneruskan pada siklus berikutnya.

A. Pembahasan

Berikut ini peneliti akan membahas hasil penelitian pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* pada pembelajaran tematik. Adapun pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan data dan temuan peneliti pada siklus I dan siklus II sebagai berikut :

Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS dan instrumen penelitian. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan model pembelajaran *Problem Solving*. Ada 5 langkah penerapan model pembelajaran ini yaitu (1)Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (2) Siswa membaca masalah dan menemukan masalah kemudian direncanakan apa yang akan dilakukan. (3) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggota 4-5 untuk melakukan tahap game plan yaitu rencana permainan untuk menyelesaikan masalah yang telah ditemukan. (3) Siswa diminta untuk mendiskusikan penggunaan strategi untuk memecahkan masalah-masalah. (4) Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang strategi pemecahan suatu masalah agar masalah yang nuncul dapat terselesaikan. (5) Guru memberikan reward atau penghargaan.

Pada awal pelaksanaan pembelajaran guru melakukan pengelolaan kelas terlebih dahulu, mengecek kehadiran siswa, dan guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan sebuah peta terlebih dahulu

dan menanyakan letak kita berada. Kemudian guru menjelaskan materi. Setelah guru menjelaskan materi guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, dan guru memberikan sebuah lembar kerja siswa (LKS), dan siswa mulai bekerja sama dalam sebuah kelompok yang telah dibentuk.

Hasil penelitian pada siklus I ini menunjukkan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* masih belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yakni siswa hanya mencapai 52,92%. Hal ini juga disebabkan oleh pengelolaan kelas yang belum maksimal dan juga disebabkan karena siswa pada saat belajar hanya bermain, suka mengganggu teman dan tidak serius saat mengikuti proses pembelajaran sehingga tidak dapat menjawab dengan benar soal yang diberikan oleh guru. Dengan hasil belajar yang belum maksimal ini, maka peneliti melanjutkan ke siklus II sebagai upaya untuk perbaikan hasil belajar siswa.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II ini dilihat dari hasil pelaksanaan pada siklus I, dengan menggunakan

langkah-langkah model pembelajaran *Problem Solving*.

Pada awal pelaksanaan pembelajaran guru melakukan pengelolaan kelas terlebih dahulu, mengecek kehadiran siswa, dan guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan sebuah peta terlebih dahulu dan menanyakan letak kita berada. Kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran tentang pembagian waktu di Indonesia. Setelah guru menjelaskan materi guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, dan guru memberikan sebuah lembar kerja siswa (LKS), dan siswa mulai bekerja sama dalam sebuah kelompok yang telah dibentuk.

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* sudah baik hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang telah mencapai 91,6%. Pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung siswa sudah mulai fokus dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran siswa sudah memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Dengan hasil belajar yang meningkat, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dalam pembelajaran tematik



tentang dikatakan efektif atau dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan hasil penelitian yang maksimal pada siklus II ini, maka proses penelitian tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas V SD GMIM 1 Woloan dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas V SD GMIM 1 Woloan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dalam Mata Pelajaran IPS bisa meningkatkan keaktifan peserta didik.
2. Pemanfaatan model pembelajaran *Problem Solving* dalam Mata Pelajaran IPS di kelas V SD GMIM 1 Woloan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Dilihat dari kesimpulan di atas maka dapat disarankan :

1. Guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang sesuai

dengan keadaan kelas agar siswa lebih aktif dan fokus untuk mengikuti proses pembelajaran.

2. Diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Ardha. 2013. *Model Pembelajaran Problem Solving*. (Online). Tersedia di <http://ardhaphys.blogspot.com/2013/05/model-pembelajaran-problem-solving>,
- Asep Jihad dan Abdul Aziz, 2009. *Persuasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Muhl Persindo.
- Azhar, Arsyad, 2007. *Media pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agung, A.A. Gade, 1998 . *Pengantar Evaluasi Pengajaran*, singaraja: STKIP. Anas Sudjono, 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Burhan Mustaqim, et.al. 2006 *Ayo Belajar Matematika untuk SD dan MI Kelas IV*.
- Chatarina Pancer, 2004. *Tubuh dan Bahasa* Yogyakarta: Galang Press.
- Darwis A. Sulaiman, 1987. *Mengajar Kepada Teori dan Praktek*, (Jakarta: Stensil.

Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni,
2008. *Matematika Konsep
dan Aplikasinya untuk
SMP/MTs Kelas VII*, (Jakarta:
Pusat Perbukuan, Departemen
Pendidikan Nasional.

Depdiknas. *Kurikulum 2013
Pembelajaran Terpadu*.
(Jakarta: Depdiknas.
E.T.Russefendi, 1994.
*Pengajaran Matematika
Modern untuk Orang Tua,
Wali*

Murid dan SPG, Bandung: Tarsito.

Eman Suherman, 1992. *Sistem
Belajar Mengajar*, Jakarta:
Universitas Terbuka,
Fogarty. 2008.
Pembelajaran Terpadu,
(Bandung: Remaja Rosda
Karya.

Hujono, Herman, 1988. *Mengajar Belajar
Matematika*, Jakarta: LPTK
Depdikbud.

